

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DEMENSIA DI DUSUN
WONOBOYO SRIWEDARI KARANGANYAR NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI



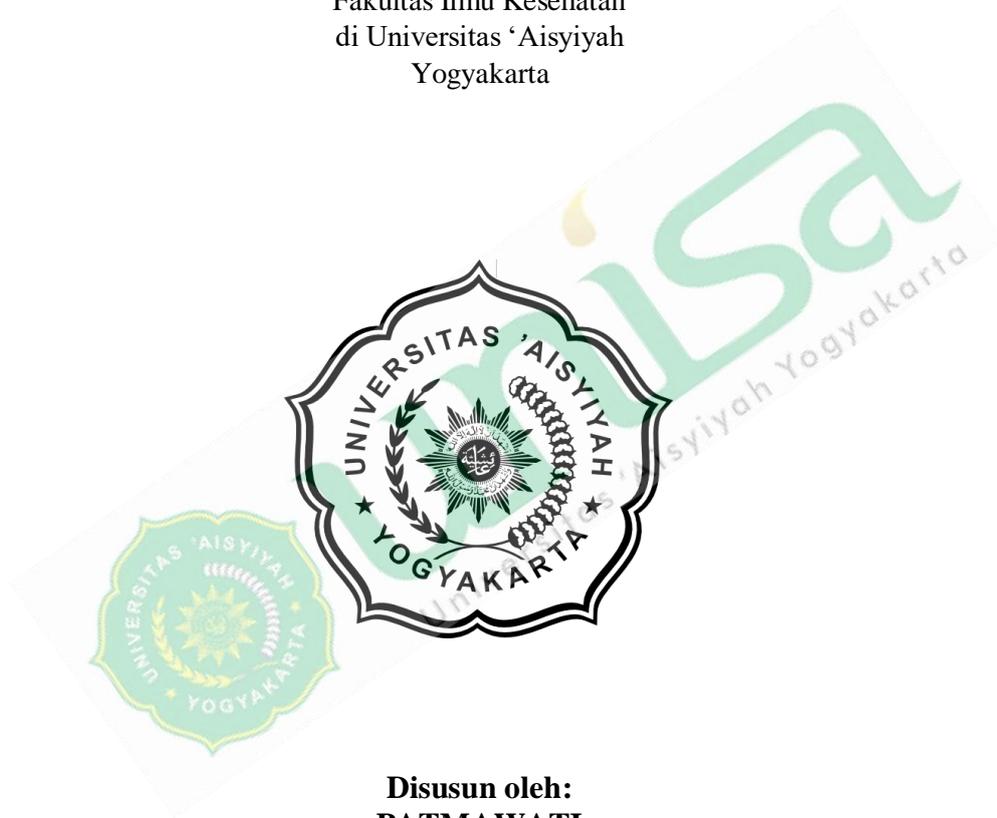
**Disusun oleh:
PATMAWATI
1810201120**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DEMENSIA DI DUSUN WONOBOYO SRIWEDARI KARANGANYAR NGAWI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
PATMAWATI
1810201120**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DEMENSIA DI DUSUN WONOBOYO SRIWEDARI KARANGANYAR NGAWI

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
PATMAWATI
1810201120**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi
Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh

Pembimbing

: Ns. AGUSTINA RAHMAWATI, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

06 September 2022 12:40:50



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DEMENSIA DI DUSUN WONOBOYO SRIWEDARI KARANGANYAR NGAWI¹

Patmawati², Agustina Rahmawati³

^{2,3} Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
²f.wati02657@gmail.com, ³agustinaakbar@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang : Dukungan keluarga menjadi unsur penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam peningkatan rasa percaya diri, keluarga adalah orang terdekat penderita demensia, sehingga keluarga menjadi faktor utama peningkatan kualitas hidup pada lansia.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia demensia

Metode Penelitian : Penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *deskriptif correlation* menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Melibatkan 43 lansia yang berusia 60-80 tahun di Dusun Wonoboyo Sriwedari Karanganyar Ngawi. Teknik sampel dengan random sampling *uji statistik* yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*.

Kesimpulan : Dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia, didapatkan hasil bahwa penilaian dukungan keluarga mayoritas adalah dengan kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden (76,7%), sedangkan paling sedikit yaitu dengan kategori baik yaitu sebanyak 5 responden (11,6%), dan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 5 responden (11,6%). Penelitian kualitas hidup lansia didapatkan hasil bahwa 32 responden (74,4%) dengan kategori cukup, kategori baik sebanyak 9 responden (20,9%), sedangkan dengan kategori kurang didapatkan 2 responden (4,7%). Penelitian korelasi ini ada hubungan dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,008 \leq 0,05$, dengan keeratan hubungan 0,401 termasuk dalam kategori cukup. yang berarti keeratan hubungan antara dua variabel.

Saran : Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi pada lansia untuk saling memiliki hubungan yang baik dengan keluarga agar meningkatkan kualitas hidup, keluarga lansia diharapkan memberikan informasi dan sebagai sumber pengetahuan bagi keluarga dalam menangani demensia dengan perilaku yang tepat. Diharapkan dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dalam lingkup keperawatan gerontik.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kualitas hidup, demensia

Daftar Pustaka: 5 buku, 26 jurnal, 2skripsi

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND QUALITY OF LIFE IN ELDERLY WITH DEMENTIA IN WONOBOYO VILLAGE, SRIWEDARI, KARANGANYAR, NGAWI¹

Patmawati², Agustina Rahmawati³

^{2,3} Siliwangi Street (West Ring Road) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
²f.wati02657@gmail.com, ³agustinaakbar@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Family support is an important factor in improving the elderly's quality of life by increasing self-confidence. The family is the closest person to people with dementia, so the family is the most important factor in improving the elderly's quality of life.

Objective: This study aims to determine the relationship between family support and quality of life in elderly with dementia

Method: This research employed quantitative study with correlation descriptive using a cross sectional research design. This research involved 43 elderly people aged 60-80 years in Wonoboyo Sriwedari Village, Karanganyar Ngawi. The sampling technique used was random sampling and the statistical test used was the Spearman Rank test.

Conclusion: The results showed that the majority of family support assessments were in the sufficient category, with as many as 33 respondents (76.7%), while the least was in the good category, with 5 respondents (11.6%), and with the category less than 5 respondents (11,6%). According to research on the quality of life of the elderly, 32 respondents (74.4%) were in the sufficient category, 9 respondents (20.9%) were in the good category, and 2 respondents (4.7%) were in the less category. This correlation study has a value of Sig. (2-tailed) $0,008 \leq 0,05$, with a close relationship of 0.401 included in the sufficient category, indicating that the two variables have a close relationship.

Suggestion: The findings of this study can be used as educational material for the elderly in order to improve their quality of life. Elderly families are expected to provide information and as a source of knowledge for families in dealing with dementia with appropriate behavior. It is expected to expand knowledge in the field of gerontic nursing.

Keywords : Family Support, Quality of Life, Dementia

References : 5 Books, 26 Journals, 2 Undergraduate Theses

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menua adalah proses alamiah yang berarti seseorang memiliki tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua (Nasrullah, 2016 dalam Rajagukguk, 2018). Perubahan fisik, psikologis, dan perubahan spiritual adalah perubahan yang sering ditemukan pada lansia. Akibat gangguan proses berpikir, gangguan mengingat, gangguan kesulitan berbahasa, dan sulit mengambil keputusan. Jika hal tersebut berlanjut maka dapat terjadi demensia (Cunningham, 2015 dalam Ramli, 2020).

Demensia merupakan kumpulan gejala yang berlangsung secara progresif yang ditandai dengan perubahan perilaku, penurunan memori, gangguan kesulitan berbahasa, kesulitan dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan sehingga mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari (WHO, 2016). Menurut Foley and Swanwick (2014 dalam Rahmi & Yoanita Suryani 2020) Demensia merupakan sindrom gangguan kognitif progresif sehingga menimbulkan gangguan kemampuan fungsional, perubahan perilaku dan psikologis. Oleh karena itu interaksi sosial, dukungan dari keluarga serta penghargaan yang berbentuk penilaian yang positif dan sikap dihargai penting bagi penderita demensia (Mendes, 2018 dalam Rahmi, 2020).

Prevelensi demensia di Indonesia diperkirakan ada sekitar 1,2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016 yang akan meningkat menjadi 2 juta pada tahun 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050 (Alzheimer's Indonesia, 2019). Menurut Mongisidi (2013 dalam Dian Maya 2018) Lansia di Indonesia terbilang tinggi dengan prosentase di provinsi Jawa Timur mencapai (11,11 %). Lansia dengan demensia di Jawa Timur mencapai 621.560 orang pada tahun 2010 (BPS, 2010 dalam Andiny et al., 2016)

Pada umumnya lansia membutuhkan seseorang untuk mengerti kondisi yang dialami, keluarga dapat menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan keluhan lansia serta memenuhi kebutuhannya (Luthfa, 2018 dalam Panjaitan, 2020; Brasti, M. S., 2021). Keluarga adalah orang terdekat penderita demensia sehingga keluarga yang akan merawat dan berperan sebagai *caregiver* bagi penderita demensia, namun sering ditemui masalah pada

keluarga ketika merawat pasien demensia seperti masalah fisik, mental, dan sosial termasuk kebutuhan gizi penderita demensia dan kasus demensia setiap tahunnya semakin meningkat (Teahan et al. 2018 dalam Rahmi, 2020).

Upaya untuk pencegahan terjadinya gangguan pada lansia, khususnya demensia dini, sehingga kualitas hidup lansia dapat meningkat (Erpandi, 2013 dalam Ainun et al., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah aktivitas fisik pada lansia. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa aktivitas fisik (olahraga) yang teratur pada lansia dapat mencegah terjadinya demensia dini dan meningkatkan kualitas hidup lansia (E & Y, 2017 dalam Ainun et al., 2020; Nisa, Khoirun et al, 2022).

Kelurahan Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Merupakan salah satu kelurahan yang berada di bawah Kecamatan Karanganyar. Jumlah lansia yang berusia di atas 60 di Kelurahan Sriwedari tahun 2021 sebanyak 353 orang. Kelurahan Sriwedari terdiri dari 10 Desa dan 2 dusun (Kamituwoan). Dalam 2 dusun itu ada salah satu Dusun Wonoboyo yang jumlah lansianya yang mengalami demensia secara umum 63 orang (Data Demografi Kelurahan Sriwedari, 2021).

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang memiliki penyakit demensia dengan umur 60-80 tahun di Dusun Wonoboyo Sriwedari Karanganyar Ngawi yaitu sebanyak 63 lansia pada bulan januari 2022. Sampel penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 43 lansia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kolerasi dengan menggunakan metode *cross sectional*. Metode pengambilan sampling yang telah digunakan yaitu metode *simple random sampling*. Instrument yang digunakan pada

penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kualitas hidup pada lansia. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent*) yaitu dukungan keluarga menggunakan skala data ordinal. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini yaitu kualitas hidup pada lansia menggunakan skala data ordinal. Analisa data menggunakan komputerisasi program SPSS dengan uji statistic menggunakan *Spearman Rank Corellation*.

HASIL PENELITIAN

Dukungan keluarga

Tabel 1
Frekuensi dukungan keluarga

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	11,6 %
Cukup	33	76,7 %
Kurang	5	11,6 %
Total	43	100 %

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada hasil penelitian dukungan keluarga mayoritas memiliki kategori cukup sebanyak 33 responden (76,7%), sedangkan paling sedikit yaitu berkategori baik sebanyak 5 responden (11,6%).

Kualitas Hidup

Tabel 2
Frekuensi kualitas hidup

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	20,9 %
Cukup	32	74,4 %
Kurang	2	4,7 %
Total	43	100 %

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian Kualitas hidup pada lansia mayoritas memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden (74,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu berkategori kurang sebanyak 2 responden (4,7%).

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia Demensia

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (dukungan keluarga) dengan variabel terikat (kualitas hidup pada lansia).

Tabel 3
Hasil analisis Spearman Rank Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

		Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	43
	Kualitas Hidup	Correlation Coefficient	,401**
		Sig. (2-tailed)	,008
		N	43

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil analisis data dengan uji *Spearman Rank* diperoleh 0,401 koefisien korelasi dengan kategori keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang cukup. Nilai signifikansi didapatkan dengan hasil $0,008 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukkungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa penelitian tentang dukungan keluarga ada tiga kategori, yang pertama adalah kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden (76,7%), kategori kurang sebanyak 5 responden (11,6%), dan yang paling sedikit dengan kategori baik sebanyak 5 responden (11,6%). Penelitian ini sejalan dengan Vera Oktavia Siregar (2017) Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Dari 38 responden dalam penelitian tersebut terdapat 17 responden (44,7%) mempunyai Dukungan keluarga yang cukup dan 13 responden (34,2%) memiliki dukungan keluarga yang rendah. Dalam hal ini dukungan keluarga yang baik namun kualitas hidup buruk dapat ditinjau dari sisi anggota keluarga tersebut. Keluarga yang sudah memberikan bantuan kepada responden sesuai dengan kemampuannya. Faktor waktu yang dimiliki keluarga menjadikan kualitas hidup responden tetap dalam kategori buruk meskipun segenap tenaga telah diberikan kepada responden.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa di Dusun Wonoboyo Kelurahan Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi kualitas hidup pada lansia dikategorikan cukup yaitu sebanyak 32 responden (74,4%), sedangkan dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (4,7%), dan dengan kategori baik didapatkan hasil sebanyak 9 responden (20,9%). Penelitian sejalan dengan Panjaitan (2020) hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Dari 32 responden dalam penelitian ini terdapat 18 responden (56,3%) mempunyai kualitas hidup yang cukup, yang buruk, dan 31 responden (96,9%) mempunyai kualitas yang buruk. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia. Lansia dapat mempunyai kualitas hidup yang baik meskipun kurang mendapat dukungan dari keluarga.

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji korelasi keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Dusun Wonoboyo Kelurahan Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi memiliki pengaruh pada kualitas hidup dengan kategori nilai Sig. (2-tailed) $0,008 < 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Dalam penelitian ini mengidentifikasi keeratan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Dusun Wonoboyo Kelurahan Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi memiliki pengaruh pada kualitas hidup dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,401. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel dukungan kerja dengan kualitas hidup lansia termasuk kedalam kategori cukup. Arah korelasi searah karena hubungan kedua variabel positif.

Penelitian ini sejalan dengan Wafroh Siti (2016) dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. Dengan analisis data penelitian ini menggunakan uji spearman rank didapatkan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru dengan nilai $r = 0,514$ yang berarti kekuatan hubungan cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia demensia di Dusun Wonoboyo Sriwedari Karanganyar Ngawi. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi pada lansia untuk saling memiliki hubungan yang baik dengan keluarga agar meningkatkan kualitas hidup, keluarga lansia diharapkan memberikan informasi dan sebagai sumber pengetahuan bagi keluarga dalam menangani demensia dengan perilaku yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, F., Haryanto, J., Hadisyatmana, S., & Airlangga, U. (2016). Permainan halma mencegah progresifitas kerusakan kognitif pada lansia demensia. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 71–75.
- Ainun, Purwoko, Y., Bakri, S., Utomo, A. W., Indraswari, A., Muniroh, M., Bakhtiar, Y., Basyar, E., & Puruhito, B. (2020). *Seminar Nasional Kolaborasi Dini Dan Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa*. 1(2018), 150–152.
- Dian Maya Sari. (2018). *Demensia pada lansia berdasarkan tingkat pendidikan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi lansia di Indonesia tahun 2017: Gambar struktur umur penduduk indonesia tahun 2017. *Pusat Data Dan Informasi*, 1--9.
- Panjaitan. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 83–88.
- Rajagukguk, N. (2018). Tingkat Demensia dengan Tingkat Aktivitas Dasar Sehari-hari pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(04), 322–331. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v7i04.73>.
- Rahmawati. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demensia Di Puskesmas Jumpang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Medika Utama*, 01(02), 78–85. <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Rahmi. (2020). Dukungan Keluarga Pada Penderita Demensia Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, 10(2), 60–65.
- Vera Oktavia Siregar. (2017). HUBUNGAN KEPUASAN PESERTA PELATIHAN DENGAN TINGKAT PEMBELAJARAN PESERTA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI. 110265, 110493.
- Wafroh, S., Herawati, H., & Lestari, D. R. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i1.2553>.
- Brasti, M. S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Indonesia : Literature Review. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5575/>.
- Nisa, Khoirun, A. M. K. Sugiyanto, and A. R. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEMENSIA PADA LANSIA: LITERATURE REVIEW. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6401/>.